

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) MENGGUNAKAN MEDIA *FOCUSKY* PADA MATA PELAJARAN KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG DI SMK NEGERI 5 SURABAYA

Kanty Utomo Putri

Mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: kantyputri15@gmail.com

Indiah Kustini

Dosen Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) peningkatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru; (2) peningkatan kegiatan belajar siswa; dan (3) peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung kelas XI di SMK Negeri 5 Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berhenti pada siklus ke 2, karena target peningkatan hasil belajar sebanyak 75% siswa memperoleh nilai lebih dari standar KKM sekolah, yakni ≥ 75 telah tercapai. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa kelas XI KGSP-2 SMK Negeri 5 Surabaya tahun ajaran 2018/2019. Instrumen pengambilan data yang digunakan terdiri dari lembar observasi dan lembar tes hasil belajar siswa. Teknik analisa data yang dilakukan meliputi: (1) analisa pengamatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru; (2) analisa pengamatan kegiatan belajar siswa; dan (3) analisa hasil belajar siswa.

Hasil analisa data yang dilakukan, menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan kegiatan mengajar guru pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3,45 dengan kategori cukup baik, setelah dilakukan refleksi dapat meningkat pada siklus 2 sehingga memperoleh skor rata-rata 4,11 dengan kategori baik; (2) kegiatan belajar siswa pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3,46 dengan kategori cukup aktif, setelah dilakukan refleksi dapat meningkat pada siklus 2 sehingga memperoleh skor rata-rata 3,93 dengan kategori aktif; serta (3) hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 81,00 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%) dengan kategori sedang, kemudian pada siklus 2 terjadi peningkatan sehingga memperoleh skor rata-rata 81,16 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (86,11%) dengan kategori sangat tinggi.

Kata Kunci: STAD, *focusky*, dan hasil belajar siswa.

Abstract

The purpose of this study was to find out: (1) improvement the implementation of teacher teaching activities; (2) improvement the implementation of student learning activities; and (3) improvement of student learning results after the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) learning model using Focusky media on subjects in class XI building construction at state vocational high school 5 of Surabaya.

This research is a classroom action research that stop in the second cycle, because the target of increasing learning results is 75 % of students get more value than the school minimum completeness criteria standard, is ≥ 75 had been achieved, The subjects of this study was 36 students of class XI KGSP-2 at state vocation high school 5 of Surabaya in the academic year 2018/2019. The research instruments used consisted of observation sheets, and student learning result test sheets. Data analysis techniques carried out include: (1) analysis of observations of the implementation of teacher teaching activities; (2) analysis of observations of student learning activities; and (3) analysis of student learning results.

The results of data analysis showed that: (1) the implementation of teacher teaching activities in cycle 1 obtained an average score of 3,45 with a fairly good category, after reflection can increased in cycle 2 so as to obtained an average score of 4,11 with a good category; (2) the learning activities of students in cycle 1 obtained an average score of 3,46 with a moderately active category, after reflection can increase in cycle 2 so as to obtain an average score of 3,93 with active category; and (3) student learning result that was completed in cycle 1 obtained an average score of 81,00 with the total number of students completed as many as 20 students (55,56%) with the medium category, then in cycle 2 there was an increase so that they obtained an average score 81,16 with the number of students completed as many as 31 students (86,11%) with a very high category.

Keywords: STAD, *focusky*, and student's learning result.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam memajukan kualitas suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Surabaya merupakan salah satu SMK di Surabaya yang memiliki beberapa jurusan, salah satunya adalah Jurusan Teknik Gambar Bangunan atau Jurusan Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan atau KGSP (nama kompetensi keahlian setelah revisi kurikulum 2013 terbaru). Pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan, memiliki beberapa mata pelajaran mulai mata pelajaran formatif sampai mata pelajaran kompetensi keahlian. Salah satu mata pelajaran kompetensi keahlian yang diajarkan pada siswa kelas XI adalah Konstruksi Bangunan Gedung atau sering disingkat menjadi KBG. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting karena berisi tentang teori-teori dasar dalam merencanakan sebuah konstruksi bangunan. Para siswa diharapkan mampu memahami tiap-tiap materi dari mata pelajaran tersebut sehingga mampu mengaplikasikannya dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran konstruksi bangunan gedung kelas XI KGSP SMK Negeri 5 Surabaya, menyebutkan model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran langsung (MPL). Guru mengungkapkan kesulitan dalam memberikan materi kepada siswa dikarenakan siswa cenderung pasif dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru. Siswa hanya mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru kemudian mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Namun bila diberi kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi terkait materi yang dijelaskan, siswa kurang memberikan respon positif. Hal ini menimbulkan ketidakefektifan suasana pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan minimnya pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dan dapat berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Pernyataan ini diperkuat dengan adanya dokumentasi hasil belajar siswa kelas XI KGSP tahun ajaran 2018-2019 pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75. Berdasarkan dokumentasi hasil belajar diketahui bahwa dari 36 siswa,

nilai rata-rata kelas pada Ulangan Harian 1 (UH 1) adalah 68,75, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa (36,11%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 22 siswa (63,89%), sehingga nilai rata-rata kelas tersebut masih jauh dari KKM yang ditentukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tugas seorang guru dalam mengelola pembelajaran harus memilih metode yang mampu mewujudkan suatu pendidikan yang aktif dan berkualitas supaya pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dicapai dengan maksimal. *Student Teams Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu variasi dari pembelajaran kooperatif yang dapat memacu siswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan oleh guru, menurut Slavin dalam Rusman (2012:214). Dengan adanya model pembelajaran seperti ini, setiap siswa akan saling aktif mendorong dan memotivasi teman belajarnya supaya mendapatkan hasil belajar yang ditargetkan dengan maksimal. Penggunaan media berbasis informasi teknologi (IT) dalam menerapkan strategi belajar dinilai dapat meningkatkan minat siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena media yang digunakan menarik. Salah satu inovasi yang lahir dalam bidang aplikasi presentasi ialah suatu aplikasi bernama *Focusky*. *Focusky* ini merupakan satu aplikasi 3D presentasi yang dirancang bagi pengguna untuk membangun sebuah presentasi animasi dan interaktif mengenai topik yang diinginkan (www.focusky.com).

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui peningkatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 5 Surabaya; (2) Mengetahui peningkatan kegiatan belajar siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 5 Surabaya; (3) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)* menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 5 Surabaya.

Student Teams Achievement Division (STAD) merupakan variasi dari pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti, Slavin dalam Rusman, (2012:213). Model ini ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins University, Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar kooperatif yang di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok

untuk memecahkan suatu permasalahan, Hosnan dalam Sedayu (2016:41).

Model pembelajaran STAD membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa-siswi di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Akhirnya semua siswa menjalani kuis perseorangan tentang materi yang telah dijelaskan, dan pada saat itu mereka tidak boleh saling membantu satu sama lain. Nilai-nilai hasil kuis siswa diperbandingkan dengan nilai rata-rata mereka sendiri yang diperoleh sebelumnya, dan nilai-nilai itu diberi hadiah berdasarkan pada seberapa tinggi peningkatan yang bisa mereka capai. Nilai-nilai ini kemudian dijumlahkan menjadi nilai kelompok, dan kelompok yang dapat mencapai kriteria tertentu mendapatkan sertifikat atau hadiah lainnya, Rusman (2012:213-214). Langkah-langkah (sintak) dalam model pembelajaran STAD adalah sebagai berikut: (1) penyampaian tujuan dan motivasi; (2) pembagian kelompok; (3) presentasi dari guru; (4) kegiatan belajar dalam tim (kerja tim); (5) kuis (evaluasi); (6) penghargaan prestasi tim, Rusman (2012:215-216).

Hamalik dalam Arsyad (2013:19), berpendapat bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan menumbuhkan minat baru dalam memotivasi dan merangsang kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Hal tersebut mendorong para pakar IT atau guru berlomba-lomba untuk menciptakan inovasi terbaru dalam strategi pembelajaran dan teknologi, sehingga munculah berbagai aplikasi presentasi berbasis animasi salah satunya adalah aplikasi bernama *Focusky*. *Focusky* adalah perangkat lunak komunikasi dan presentasi yang efektif yang dapat membantu mengekspresikan pikiran dengan hasil yang mengagumkan. Tidak seperti slide, *Focusky* menggunakan kanvas terbuka untuk membuat pengguna bebas mempresentasikan ide pengguna. Pengguna dapat dengan mudah memulai dengan membuat proyek baru, menambahkan beragam elemen dan menambahkan efek animasi yang indah dan publikasi *online* atau *offline*, *Help Document of Focusky* (2016:3).

Alvin W. Howard dalam Slameto (2013:32), mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude*, *ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*. Slameto (2013:2-4) mengemukakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri

dalam interaksi dengan lingkungannya. Rusman dalam Sedayu (2016:14) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin (2016:95) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sidodadi Tahun Pelajaran 2015/2016. Rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I memperoleh nilai sebesar 72,92 dengan presentase sebesar 61,54% dengan kategori “Aktif”, kemudian pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 79,54 dengan presentase 84,62% dengan kategori “Sangat Aktif”. Selain itu terdapat peningkatan hasil belajar siswa, hal ini dibuktikan siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 68,72 dan siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 81,03 dengan peningkatan sebesar 12,31. Pada siklus I terdapat 9 siswa yang tuntas atau 69,23% dengan kategori “Tinggi”. Pada siklus II terdapat 11 siswa yang tuntas atau 84,62% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 15,38%.

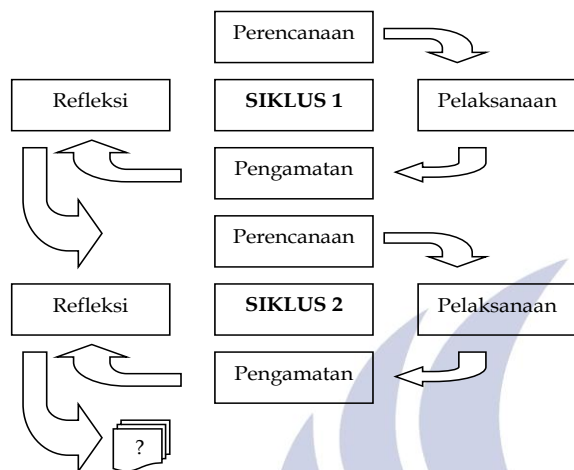
Penelitian yang dilakukan oleh Rumbewas (2016:222) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas X di SMK N 1 Sidoarjo”. Hasil belajar siswa memperoleh rata-rata 28% yang belum tuntas sedangkan sesudah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I belum tercapai karena memiliki rata-rata 45% tuntas, dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata 76% tuntas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau *classroom action research* merupakan jenis penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Sumadayo, 2013:20).

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru mata pelajaran konstruksi bangunan gedung kelas XI dan siswa kelas XI KGSP 2 SMK Negeri 5 Surabaya tahun ajaran 2018-2019 yang berjumlah 36 siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menggunakan media *Focusky*.

Penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Teggart dalam Arikunto (2010:137), terdapat empat langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, keempat langkah tersebut dijelaskan pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Adapun prosedur pelaksanaan siklus PTK dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siklus 1

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu: 1) Menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah, terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan media pembelajaran *Focusky* yang digunakan guru sebagai media penyampaian materi, 2) Menyusun instrumen penelitian, yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan kegiatan mengajar guru, lembar observasi kegiatan belajar siswa, dan lembar tes hasil belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD berbantu media *Focusky* yang dilaksanakan oleh guru terhadap siswa di kelas. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang telah disusun oleh peneliti.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya yaitu pada siklus 2.

2. Siklus 2

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus 2 meliputi rencana perbaikan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus 2 yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus 1.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini merupakan implementasi atau penerapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2 yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan dalam siklus ini merupakan perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1.

c. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Pengamatan ini dilakukan oleh pengamat menggunakan lembar pengamatan yang telah disediakan.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan evaluasi sebelumnya, data yang diperoleh selanjutnya menjadi bahan refleksi untuk perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, yang terdiri dari lembar observasi pelaksanaan kegiatan mengajar guru dan lembar observasi kegiatan belajar siswa, serta lembar tes hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan :1) metode dokumentasi sebagai catatan pendukung dalam proses pembelajaran; 2) metode observasi pelaksanaan kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa pada saat pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menggunakan media *Focusky* berlangsung; 3) metode tes menggunakan kuis uraian yang dikerjakan secara individu pada setiap akhir siklus.

Teknik analisa data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisa Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Guru

Analisa pengamatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru pada setiap aspek yang diamati, menggunakan skor dengan skala 1-5. Hasil pengamatan tersebut dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata tiap aspek} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$$

Hasil perhitungan tersebut, dikonversikan dengan kategori sesuai Tabel 1:

Tabel 1 Kriteria Interpretasi Skor Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Guru

Skor	Kategori
0 – 1,5	Sangat Kurang
1,6 – 2,5	Kurang Baik
2,6 – 3,5	Cukup Baik
3,6 – 4,5	Baik
4,6 – 5	Sangat Baik

Adaptasi dari Ridwan (2015:15)

2. Analisa Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa

Analisa pengamatan kegiatan belajar siswa pada setiap aspek yang diamati, menggunakan skor dengan skala 1-5. Hasil pengamatan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor rata-rata tiap aspek} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$$

Hasil perhitungan tersebut, dikonversikan dengan kategori sesuai Tabel 2:

Tabel 2 Kriteria Interpretasi Skor Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Belajar Siswa

Skor	Kategori
0 – 1,5	Pasif
1,6 – 2,5	Kurang Aktif
2,6 – 3,5	Cukup Aktif
3,6 – 4,5	Aktif
4,6 – 5	Sangat Aktif

Adaptasi dari Ridwan (2015:15)

3. Analisa Hasil Belajar Siswa

Analisa hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui prosentase pencapaian ketuntasan belajar siswa. Siswa dinyatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM sekolah. Pencapaian ketuntasan siswa dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa} \geq \text{KKM}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut, dikonversikan dengan kategori sesuai Tabel 3:

Tabel 3 Interpretasi Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Prosentase	Kategori
0 – 20%	Sangat Rendah
21 – 40%	Rendah
41 – 60%	Sedang
61 – 80%	Tinggi
81 – 100%	Sangat Tinggi

Adaptasi dari Ridwan (2015:15)

Pembelajaran model STAD memberikan penghargaan pada masing-masing kelompok sesuai dengan rata-rata skor kelompok yang diperoleh. Skor perkembangan setiap siswa dalam kelompok akan menentukan skor kelompok pada akhir pembelajaran. Skor perkembangan individu dihitung menggunakan pedoman Tabel 4:

Tabel 4 Pedoman Perhitungan Perkembangan Skor Individu

No.	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1.	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	0 poin
2.	10 sampai 1 poin di bawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 sampai 10 poin di atas skor dasar	20 poin
4.	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

Slavin dalam Rusman (2012:216)

Tingkat penghargaan kelompok dapat ditentukan dengan memperhatikan ketentuan pada Tabel 5:

Tabel 5 Tingkat Penghargaan Kelompok

No.	Rata-rata Skor	Kualifikasi
1.	$0 \leq N \leq 5$	-
2.	$6 \leq N \leq 15$	Tim yang Baik (<i>Good Time</i>)
3.	$16 \leq N \leq 20$	Tim yang Baik Sekali (<i>Great Team</i>)
4.	$21 \leq N \leq 30$	Tim yang Istimewa (<i>Super Team</i>)

Slavin dalam Rusman (2012:216)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilaksanakan, terdiri dari dua siklus yaitu siklus 1 dan berhenti pada siklus ke 2, karena target peningkatan hasil belajar sebanyak 75% siswa memperoleh nilai lebih dari standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah, yakni ≥ 75 telah tercapai. Data yang didapatkan dari setiap siklus dianalisis dan dipaparkan sebagai berikut:

1. Analisis Data Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Guru

Hasil pelaksanaan kegiatan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky* diisi pada lembar pengamatan yang telah disediakan dan dilakukan oleh 2 orang observer. Pelaksanaan kegiatan mengajar guru terdiri dari 19 aspek pengamatan dengan skala penilaian 1-5. Uraian pelaksanaan kegiatan mengajar guru pada siklus 1 dan siklus 2 dipaparkan pada Tabel 6:

Tabel 6 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Guru Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Aspek yang Diamati	Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata Skor	Peningkatan	
					Skor	Keterangan
A.	Pendahuluan					
1	1	4	4	4	0	Tetap
2	2	4	4	4	0	Tetap
3	3	3	4	3,5	1	Meningkat
4	4	2,5	4	3,25	1,5	Meningkat
5	5	2,5	4	3,25	1,5	Meningkat
6	6	2,5	4	3,25	1,5	Meningkat
B.	Inti					
7	7	4	4	4	0	Tetap
8	8	3,5	4,5	4	1	Meningkat
9	9	3,5	4,5	4	1	Meningkat
10	10	3	4,5	3,75	1,5	Meningkat
11	11	3	4,5	3,75	1,5	Meningkat
12	12	3,5	4	3,75	0,5	Tetap
13	13	4	4	4	0	Tetap
14	14	3	4	3,5	1	Meningkat
15	15	4	4	4	0	Tetap
C.	Penutup					
16	16	4	4	4	0	Tetap
17	17	3,5	4	3,75	0,5	Meningkat
18	18	4	4	4	0	Tetap
19	19	4	4	4	0	Tetap
Jumlah		65,5	78	71,75	12,5	Meningkat
Rata-rata		3,45	4,11	3,78	0,66	

Sumber : Analisa 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan mengajar guru pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,45 dengan kategori cukup baik, setelah dilakukan refleksi dapat meningkat pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata sebesar 4,11 dengan kategori baik. Peningkatan yang terjadi sebesar 0,66 dan dapat dilihat pada Gambar 2:

**Gambar 2** Diagram Peningkatan Kegiatan Mengajar Guru Siklus 1 ke Siklus 2

2. Analisis Data Kegiatan Belajar Siswa

Hasil kegiatan belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky* diisi pada lembar pengamatan yang telah disediakan dan dilakukan oleh 2 orang observer. Kegiatan belajar siswa terdiri dari 11 aspek pengamatan dengan skala penilaian 1-5. Uraian pengamatan kegiatan belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 dipaparkan pada Tabel 7:

Tabel 7 Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No. Siswa	Siklus 1 (x)	Siklus 2 (x)	Rata-rata Skor	Peningkatan	
				Skor	Keterangan
1	2,95	3,86	3,41	0,91	Meningkat
2	3,27	3,36	3,32	0,09	Meningkat
3	3,50	4,14	3,82	0,64	Meningkat
4	3,77	4,09	3,93	0,32	Meningkat
5	3,41	4,14	3,77	0,73	Meningkat
6	4,00	4,36	4,18	0,36	Meningkat
7	3,45	3,73	3,59	0,27	Meningkat
8	3,82	3,91	3,86	0,09	Meningkat
9	3,27	4,09	3,68	0,82	Meningkat
10	3,41	4,18	3,80	0,77	Meningkat
11	3,32	3,50	3,41	0,18	Meningkat
12	3,77	4,09	3,93	0,32	Meningkat
13	3,09	3,86	3,48	0,77	Meningkat
14	3,32	4,18	3,75	0,86	Meningkat
15	3,23	4,00	3,61	0,77	Meningkat
16	3,00	3,45	3,23	0,45	Meningkat
17	4,00	4,14	4,07	0,14	Meningkat
18	3,23	4,09	3,66	0,86	Meningkat
19	3,27	3,36	3,32	0,09	Meningkat
20	3,50	4,05	3,77	0,55	Meningkat
21	3,91	4,05	3,98	0,14	Meningkat
22	3,82	4,09	3,95	0,27	Meningkat
23	3,00	3,36	3,18	0,36	Meningkat
24	3,82	4,05	3,93	0,23	Meningkat
25	4,00	4,45	4,23	0,45	Meningkat
26	3,41	4,18	3,80	0,77	Meningkat
27	3,36	3,77	3,57	0,41	Meningkat
28	3,36	3,45	3,41	0,09	Meningkat
29	3,00	3,95	3,48	0,95	Meningkat
30	3,82	4,00	3,91	0,18	Meningkat
31	3,86	4,05	3,95	0,18	Meningkat
32	3,32	4,00	3,66	0,68	Meningkat
33	3,09	3,86	3,48	0,77	Meningkat
34	3,32	3,82	3,57	0,50	Meningkat
35	3,50	4,09	3,80	0,59	Meningkat
36	3,27	3,82	3,55	0,55	Meningkat
Rata-rata	3,46	3,93	3,70	0,48	Meningkat

Sumber : Analisa 2018

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan belajar siswa pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,46 dengan kategori cukup aktif, setelah dilakukan refleksi dapat meningkat pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,93 dengan kategori aktif. Peningkatan yang terjadi sebesar 0,48 dan dapat dilihat pada gambar 3:

**Gambar 3** Diagram Peningkatan Kegiatan Belajar Siswa Siklus 1 ke Siklus 2

3. Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Soal tes hasil belajar yang digunakan berupa soal kuis uraian yang dikerjakan secara individu pada setiap akhir siklus pembelajaran. Siswa yang mengikuti proses pembelajaran yaitu sebanyak 36 siswa. Rekapitulasi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky* pada siklus 1 dan siklus 2 dipaparkan pada Tabel 8 dan Gambar 4:

Tabel 8 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 ke Siklus 2

NO	KRITERIA	SKOR SISWA	SIKLUS 1		SIKLUS 2	
			N	PROSENTASE	N	PROSENTASE
1	TUNTAS	75 -100	20	55,56%	31	86,11%
2	TIDAK TUNTAS	0 -74	16	44,44%	5	13,89%
TOTAL			36	100%	36	100%

Sumber : Analisa 2018



Gambar 4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus 1 ke Siklus 2

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 4, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 ke siklus 2. Pada siklus 1 menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%), untuk jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa (44,44%), sedangkan pada siklus 2 menunjukkan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (86,11%), untuk jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (13,89%). Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas mengalami peningkatan sebesar 30,56%.

Pembahasan

1. Pelaksanaan Kegiatan Mengajar Guru

Berdasarkan Tabel 6, pengamatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru yang terdiri dari 19 aspek pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3,45 dengan kategori cukup baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan

mengajar guru secara keseluruhan sudah tergolong cukup baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang belum maksimal. Kekurangan-kekurangan tersebut yaitu sebagai berikut: a) Guru kurang jelas dalam mengapersepsi dan memotivasi siswa akan pentingnya materi yang akan diajarkan; b) Guru terlalu singkat dalam menyampaikan informasi tentang model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky*, sehingga siswa masih bingung dan kurang jelas dalam mengikuti setiap langkah pembelajaran; c) Guru masih merasa sedikit canggung dalam mengoperasikan media *Focusky* dikarenakan media *Focusky* merupakan media baru bagi guru dalam menyampaikan materi pelajaran; d) Guru kurang mendorong siswa untuk aktif bertanya terkait materi yang telah disampaikan; e) Guru kurang memantau jalannya diskusi kelompok dengan intensif sehingga kelompok belajar lebih mengandalkan satu atau dua temannya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan; f) Guru kurang dapat menghidupkan suasana diskusi pada saat kegiatan presentasi oleh masing-masing kelompok; dan g) Guru masih kurang memahami prosedur perhitungan nilai peningkatan siswa dengan baik, sehingga guru memerlukan waktu yang cukup lama untuk menilai peningkatan skor siswa.

Sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 4,11 dengan kategori baik. Hal ini disebabkan adanya suatu perencanaan perbaikan tindakan kelas yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang telah dibahas tahap refleksi siklus 1. Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan meliputi: a) Guru bercerita tentang pentingnya pondasi dalam kehidupan sehari-hari sehingga mampu menarik perhatian siswa; b) Guru menjelaskan kembali model pembelajaran STAD menggunakan media *focusky* secara rinci sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan; c) Guru sudah belajar mengoperasikan media *focusky* sebelumnya, sehingga guru sudah lebih terbiasa dalam mengoperasikan media *focusky*; d) Guru memancing siswa untuk lebih aktif bertanya dengan cara sesekali menunjuk siswa untuk bertanya; e) Guru mengawasi siswa dalam kerja kelompok, serta mewajibkan setiap anggota kelompok harus mendapatkan bagian dalam menyelesaikan tugas yang diberikan; f) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada masing-masing kelompok supaya suasana presentasi dan diskusi semakin aktif; dan g) Guru lebih meningkatkan kemampuan untuk menghitung skor peningkatan nilai siswa, supaya

proses perhitungan untuk kuis kedua dapat dilakukan dengan cepat dan benar.

2. Kegiatan Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 7, pengamatan kegiatan belajar siswa yang terdiri dari 11 aspek pengamatan pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata 3,46 dengan kategori cukup aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa secara keseluruhan tergolong cukup aktif, namun masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu sebagai berikut: a) Motivasi belajar siswa masih tergolong rendah; b) Tidak semua siswa memperhatikan penjelasan dari guru terkait dengan informasi model dan media yang akan digunakan; c) Siswa kurang berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang kurang jelas atau kurang dimengerti; d) Siswa tidak membagi tugas pada saat berkelompok, sehingga beberapa siswa diam dan hanya melihat temannya mengerjakan tugas kelompok, pengerjaan tugas kelompok lebih didominasi oleh siswa yang lebih pintar; e) Sebagian besar siswa cenderung kurang bersemangat dalam menyampaikan hasil diskusi kelompok mereka.

Sedangkan pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 3,93 dengan kategori aktif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu beradaptasi dengan model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky*. Pengamat mengemukakan terjadi perbaikan kegiatan belajar siswa, yaitu sebagai berikut: a) Siswa lebih termotivasi dari pada pertemuan sebelumnya terlihat antusias siswa dalam mengikuti pelajaran; b) Siswa sudah lebih aktif bertanya mengenai materi yang kurang kurang kepada guru; c) Setiap siswa mendapatkan tanggung jawabnya masing-masing dalam tugas kelompoknya, sehingga seluruh siswa menjadi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok, tidak lagi hanya mengandalkan satu atau dua anggota kelompok untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru; d) Siswa lebih aktif dalam kegiatan presentasi kelompok; dan e) Siswa sudah lebih memahami model pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa mampu melaksanakan setiap langkah-langkah pembelajaran dengan baik.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini didapatkan dari nilai kognitif siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Nilai kognitif diambil dari pelaksanaan kuis 1 dan kuis 2 yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus pembelajaran. Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan bahwa pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%), sedangkan

jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 siswa (44,44%). Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa termasuk dalam kategori sedang. Prosentase tersebut masih belum mencapai target yang diinginkan, yakni $\geq 75\%$ siswa tuntas, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas masih perlu untuk dilanjutkan supaya mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Berdasarkan hasil perhitungan penghargaan tim pada siklus 1, terdapat dua kelompok mendapat kategori *great team*, dan empat kelompok mendapat kategori *super team*, dengan skor rata-rata peningkatan yaitu 23,33. Pemberian hadiah berupa *bucket* jajan diberikan kepada 3 kelompok terbaik, yakni kelompok 2, 3, dan 5. Dengan adanya penghargaan kelompok ini siswa menjadi lebih termotivasi dalam pembelajaran siklus berikutnya dikarenakan ingin menyumbangkan poin tertinggi pada kelompoknya.

Sedangkan hasil belajar pada siklus 2 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (86,11%), sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (13,89%). Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 8, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh prosentase rata-rata sebesar 86,11% termasuk dalam kategori sangat tinggi. Prosentase ketuntasan tersebut sudah mencapai $\geq 75\%$ dari target yang diinginkan, sehingga pelaksanaan tindakan kelas ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Penghargaan tim yang diberikan pada siklus 2 menunjukkan bahwa terdapat empat kelompok yang mendapat kategori *great team*, dan dua kelompok mendapat kategori *super team*, dengan skor rata-rata peningkatan adalah 19,72. Pemberian hadiah serupa berupa *bucket* jajan diberikan kepada 3 kelompok terbaik, yakni kelompok 6, 4, dan 3.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Ibu Dra. Indiah Kustini, M.T. yang telah membimbing dan memberikan pengarahannya dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran STAD menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung kelas XI di SMK Negeri 5 Surabaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan pelaksanaan kegiatan mengajar guru dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 5 Surabaya. Hasil pelaksanaan kegiatan mengajar guru pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,45 dengan kategori cukup baik dan meningkat pada siklus 2 dengan memperoleh skor rata-rata sebesar 4,11 dengan kategori baik.
2. Terdapat peningkatan kegiatan belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 5 Surabaya. Hasil kegiatan belajar siswa pada siklus 1 memperoleh skor rata-rata sebesar 3,46 dengan kategori cukup aktif dan meningkat pada siklus 2 memperoleh skor rata-rata 3,93 dengan kategori aktif.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar dengan diterapkannya model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) menggunakan media *Focusky* pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung di SMK Negeri 5 Surabaya. Skor rata-rata hasil belajar siswa yang tuntas pada siklus 1 adalah 81,00 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 20 siswa (55,56%) dengan kategori sedang dan meningkat pada siklus 2 menjadi 81,16 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 31 siswa (86,11%) dengan kategori sangat tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi Guru
Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran STAD sebagai salah satu inovasi baru dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan gedung maupun mata pelajaran yang lainnya di SMK Negeri 5 Surabaya.
2. Bagi Siswa
Siswa harus selalu aktif dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mampu memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru dengan jelas. Selain itu siswa diharapkan lebih berani dalam mengemukakan pendapat agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna.

3. Bagi Peneliti Lain

Terbukti bahwa penerapan model pembelajaran STAD menggunakan *Focusky* dapat meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Anonim. 2016. *Help Document of Focusky*. (<https://focusky.com/helpdocument/desktop/overview>, diakses pada tanggal 7 Februari 2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasanudin, Ahmad. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Sidodadi Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rumbewas, Flora Amalia. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 1 Sidoarjo". *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. Vol. 2 Nomor 2/JKPTB/16 (2016): 213-222. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/15018> (diakses pada tanggal 10 Februari 2018).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sedayu, Maulana Agung. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Mekanika Teknik Menggunakan Model Pembelajaran STAD pada Siswa Paket Keahlian Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Magelang*. Tugas Akhir Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: FT UNY.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.